

**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA DAN MORAL
ANAK BERBASIS POLA ASUH KELUARGA MANDAILING
DI AEK GALOGA**



SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Penulisan Skripsi Pada Program Studi Pendidikan
Islam Anak Usia Dini

OLEH :

SUCI MULYANI

NIM: 21030024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

T.A 2024

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n Suci Mulyani dengan NIM: 21030024, judul: "Implementasi Nilai Pendidikan Agama dan Moral Anak Berbasis Pola Asuh Keluarga Mandailing di Aek Galoga" telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAIN Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 29 Januari 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Sartika Dewi Harahap, M.Hum NIP. 199204102019082001	Penguji I		Kamis 12/02/2026
2	Lia Agustina Damanik, M.Hum NIP. 199907312019082001	Penguji II		Kamis 12/02/2026
3	Kholidah Nur, M.A NIP. 197410122003122005	Penguji III		Sabtu 23/02/2026
4	Zulpina, M.Pd.I NIP. 198902012019032017	Penguji IV		Senin 23/02/2026

Panyabungan, 24 Februari 2026
Mengetahui,
Ketua STAIN Mandailing Natal




Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203132003121002

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Penguji proposal skripsi atas nama Suci Mulyani, NIM. 21030024, dengan judul **"IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA DAN MORAL ANAK BERBASIS POLA ASUH DI KELUARGA MANDAILING "** Memandang bahwa Proposal Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat melaksanakan penelitian.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyanbungan, 6 Oktober 2025

Penguji I


Annisa Wahyuni, M.Pd
NIP. 196309081992021001

Penguji II


Drs. Mukhlis, M.Si
NIP. 1992041020192001

Penguji III


Kholidah Nur, M.A
NIP. 197410122003122005

Penguji IV


Zulfina, M.Pd.I
NIP. 198902012019032017

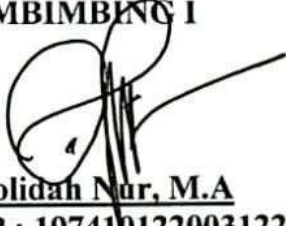
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Suci Mulyani, NIM. 21030024 dengan judul **“Implementasi Nilai Pendidikan Agama Dan Moral Anak Berbasis Pola Asuh Di Keluarga Mandailing Di Aek Galoga”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Panyabungan, Januari 2026

PEMBIMBING I



Kholidah Nur, M.A

NIP : 197410122003122005

PEMBIMBING II



Zulpina, M.Pd.I

NIP : 198902012019032017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Mulyani
NIM : 21030024
Tempat/Tgl.Lahir : Jakarta, 25 Maret 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Jambu, Kecamatan Panyabungan,
Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Implementasi Nilai Pendidikan Agama Dan Moral Anak Berbasis Pola Asuh Di Keluarga Mandailing Di Aek Galoga"** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Januari 2026
Yang membuat pernyataan


4652DANX212795502
Suci Mulyani

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya. Teruntuk kedua orang tua tercinta, Papah dan umak terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti yang telah diberikan. Segala pengorbanan, tulus dari hati untuk melihat anaknya meraih kesuksesan, akan selalu menjadi penyemangat dalam hidupku.



MOTTO

**"Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakan "seandainya",
tapi katakan "Qadarullah" karna semua yang terjadi adalah takdir dan
takdir Allah itu selalu baik, karna Allah itu maha baik"**

(Ustadz Hanan Attaki)



ABSTRAK

Suci Mulyani, 21030024. Judul Penelitian **Implementasi Nilai Pendidikan Agama dan Moral Anak Berbasis Pola Asuh di Keluarga Mandailing.** Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui implementasi nilai pendidikan agama dan moral anak berbasis pola asuh di keluarga Mandailing pada anak usia dini; 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pola asuh terhadap nilai pendidikan agama dan moral di keluarga Mandailing pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif . Data primer diperoleh melalui wawancara dengan orang tua Mandailing, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen, pengamatan lapangan, serta informasi pendukung lainnya. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai agama dan moral dilakukan melalui pembiasaan sejak anak masih bayi, seperti pembacaan doa sebelum tidur, pembiasaan ibadah, pengucapan kalimat tauhid, serta penggunaan bahasa agama dalam interaksi sehari-hari . Pola asuh Mandailing memadukan ketegasan dalam nilai adat dan agama dengan kasih sayang serta keteladanan orang tua. Faktor pendukung implementasi nilai agama meliputi lingkungan sosial yang religius, keharmonisan keluarga, dan kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Adapun faktor-faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi masuknya pengaruh budaya luar yang kurang selaras dengan nilai-nilai keagamaan, keterbatasan waktu orang tua dalam menjalankan peran pendampingan, serta dinamika perubahan sosial modern yang berdampak pada pola pengasuhan keluarga. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan agama dalam keluarga Mandailing dapat berlangsung secara efektif apabila diimplementasikan melalui keteladanan orang tua dan konsistensi dalam pelaksanaan rutinitas keagamaan.

STAIN MADINA

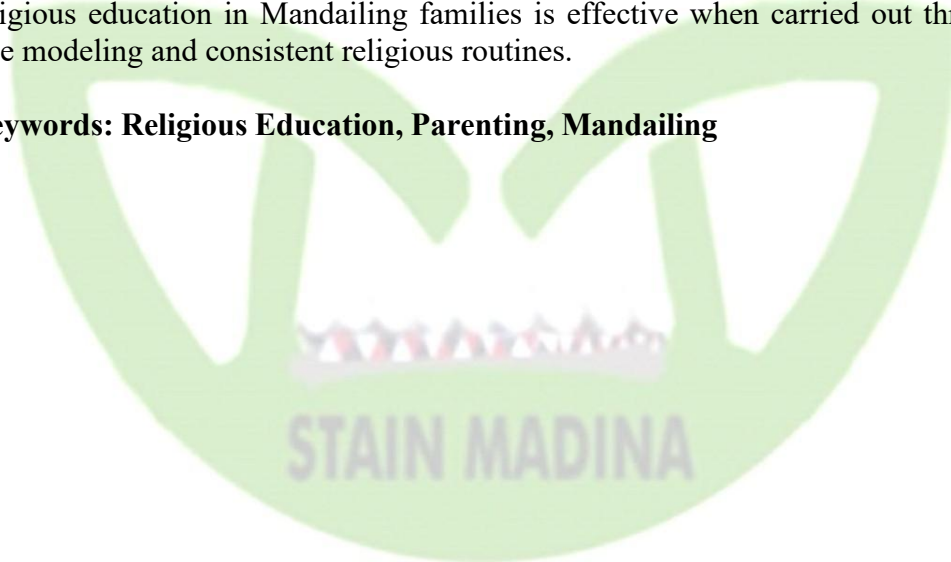
Kata Kunci : Pendidikan Agama, Pola Asuh, Mandailing

ABSTRACT

Suci Mulyani, 21030024. Title Research Implementation of Religious and Moral Education Values Based on Parenting Patterns in Mandailing Families.

This research aims to 1) determine the implementation of religious and moral education values based on parenting patterns in Mandailing families with early childhood; 2) determine the supporting and inhibiting factors in the application of parenting patterns to religious and moral education values in Mandailing families with early childhood. This research used a qualitative method with a case study approach. Primary data was obtained through interviews with Mandailing parents, while secondary data came from documents, field observations, and other supporting information. Data analysis was carried out through reduction, presentation, and drawing conclusions on an ongoing basis in accordance with the characteristics of qualitative research. The results of the study show that religious and moral values are instilled through habits formed since infancy, such as reading prayers before bedtime, practicing worship, reciting the tauhid (declaration of faith), and using religious language in daily interactions. The Mandailing parenting style combines strict adherence to traditional and religious values with parental love and exemplary behavior. Factors supporting the implementation of religious values include a religious social environment, family harmony, and emotional closeness between parents and children. The inhibiting factors are exposure to gadgets, limited parental time, and modern social changes. Overall, this study confirms that religious education in Mandailing families is effective when carried out through role modeling and consistent religious routines.

Keywords: Religious Education, Parenting, Mandailing



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak henti penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya karena atas izin-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA DAN MORAL ANAK BERBASIS POLA ASUH KELUARGA MANDAILING DI AEK GALOGA".Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan maka untuk itu penulis mengharapkan saran dari pembaca dan pembimbing.

Penyelesaian skripsi ini tak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, dan penulis mengucapkan terima kasih atas bantuannya, dukungannya, nasehat dan motivasi kepada.

1. Bapak Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku ketua umum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Ibu Kholidah Nur, S. Ag. M. A selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan izi dan persetujuan terhadap judul skripsi yang penulis ajukan hingga selesainya skripsi.
3. Miss Dewi Sartika Harahap, M. Hum selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan selama perkuliahan hingga pada tahap skripsi ini sampai selesai.
4. Ibu Annisa Wahyuni, M, Pd selaku dosen pembimbing akademik saya yang selalu sabar dan memberikan motivasi dan dorongan selama dalam perpekuliah hingga selesai dan penulis sangat berterimakasih kepada ibu yang sudah sangat baik kepada penulis .
5. Ibu Kholidah Nur, S.Ag. M.A. selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing, dan memberikan motivasi dan pengarahan dari awal hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Zulpina, M.Pd.I.selaku dosen pembimbing II yang membimbing dengan ketulusan dan sabar kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teristimewa kepada orang tua saya dan seluruh keluarga yang tiada hentinya-hentinya memberikan doa, dan semangat, motivasi kepada saya hingga pada tahap akhir skrpsi ini sampai selesai.
8. Terimakasih kepada Teman-teman mahasiswa piaud kak bibah, tikah, risda dan Sahabat-sahabat saya yang telah menemani,membantu dan memberi motivasi kepada saya yang selalu ada di setiap hari dan mendengarkan keluh kesah ku dalam dunia persikripsianku dan memberikan dukungan dan berjuang sama-sama pada proses pendidikan hingga pada tahap akhir skripsi.
9. Dan tidak lupa terimakasih kepada ibu Siti Rahma Harahap M. A selaku ibu kos saya yang sudah ikut serta membantu dan membimbing saya dalam proses penulisan skripsi saya, ibu yang mau mendengarkan keluh, kesah , tangis saya saat penulisan skripsi, terimakasih ibu.

Penulis berharap semoga skrpsi ini dapat bermanfaat bagi saya dan pembaca pada umumnya.

Panyabungan, Oktober 2026

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	11
1. Anak Usia Dini.....	11
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	11
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	11
2. Nilai Agama dan Moral.....	14
a. Teori Perkembangan Agama dan Moral.....	14
b. Hakikat Perkembangan Agama dan Moral	
Anak Usia Dini	19
3. Pola Asuh Orang Tua	23
a. Pengertian Pola Asuh	23
b. Jenis-jenis Pola Asuh.....	27
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh	
Orang tua.....	30
d. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pola	
asuh terhadap nilai pendidikan agama dan moral	34
4. Nilai Pendidikan Agama dan Moral berbasis	
Pola Asuh di Mandailing.....	38
a. Nilai Pendidikan Agama dan Moral berbasis	
Pola Asuh Budaya Mandailing	38
b. Nilai pendidikan moral anak usia dini	
berbasis pola asuh Budaya Mandailing	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Sumber Penelitian	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Analisis Data.....	49
E. Teknik Keabsahan Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	54
1. Sejarah Desa Pidoli Lombang.....	54
2. Letak Geografis Desa Pidoli Lombang.....	57
3. Struktur Pemerintahan Desa Pidoli Lombang.....	57
4. Visi dan Misi Desa Pidoli Lombang.....	54
B. Hasil Penelitian	59
1. Implementasi Nilai Pendidikan Agama dan Moral Anak Berdasarkan Pola Asuh di keluarga Mandailing pada anak usia dini	59
C. Hasil Pembahasan	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan periode emas dalam kehidupan manusia, karena pada tahap ini pertumbuhan dan perkembangan otak berlangsung sangat pesat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam proses tumbuh kembang anak. Pada tahap ini, perkembangan anak berlangsung dengan sangat cepat, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Anak usia dini memiliki kepekaan yang tinggi terhadap berbagai bentuk rangsangan yang berasal dari orang tua, lingkungan sekitar, maupun institusi pendidikan. (Dini, 2022)

Pada masa ini pula mulai terbentuk landasan kecerdasan, karakter, serta kemampuan sosial yang akan berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa mendatang. (Hanum, L. (2022). Hal tersebut selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam QS At-Tahrim (66:6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ هَالًا مَّا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ayat ini mengingatkan kita tentang pentingnya menjaga dan mendidik keluarga, khususnya anak-anak, agar tumbuh dengan baik, terhindar dari pengaruh negatif, dan dapat berkembang dengan penuh nilai-nilai positif yang akan membentuk masa depan mereka

Pendidikan nilai-nilai agama dan moral memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua di lingkungan keluarga berpengaruh besar terhadap perkembangan sikap keagamaan dan moral anak. Oleh sebab itu, penanaman

nilai agama dan moral dalam keluarga menjadi faktor utama dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia serta patuh terhadap ajaran agama. Keberhasilan dalam proses pendidikan anak usia dini juga tidak terlepas dari peran pendidik dalam memberikan pendidikan khususnya dalam aspek perkembangan yang meliputi: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. (Rizqina & Suratman, 2020)

Pola asuh anak merupakan upaya terbaik yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing dan mendidik anak sebagai wujud tanggung jawab terhadap perkembangan mereka. Penanaman nilai-nilai pendidikan perlu disertai dengan keteladanan yang nyata agar anak dapat memahami dan menghayatinya secara sadar. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai agama dan budaya dapat tetap terpelihara dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus membentuk anak menjadi pribadi yang aktif, mampu berpikir kritis, serta menghargai keberagaman sosial dan budaya.

Dalam struktur keluarga Mandailing, ayah berperan sebagai kepala keluarga yang memegang otoritas, sementara ibu bertanggung jawab dalam pengasuhan sehari-hari dan menanamkan nilai-nilai luhur dari keluarga suaminya. Anak-anak diajarkan sejak dini untuk menghormati orang tua, menaati perintah agama, dan menjaga kehormatan marga atau garis keturunan. Menurut (Afiani, 2024), pendidikan moral dan agama tidak bersifat bebas, melainkan diatur dengan ketat dalam koridor adat dan ajaran Islam. Konsep seperti *hamoraon*, *hagabeon*, dan *hasangapon* menjadi filosofi dasar yang ditanamkan kepada anak-anak untuk membentuk pribadi yang bermartabat, religius, dan beretika tinggi.

Dalam mendidik anak, istri tetap mendidik anak dengan mengatasnamakan suaminya. Ia juga akan mewariskan nilai-nilai dari keluarga suaminya secara turun-temurun. Bahkan perselisihan keluarga termasuk bagian yang diwariskan kepada anak. Setiap perbuatan yang dirasakan merendahkan martabat induk moyangnya, dianggap sebagai hinaan terhadap seluruh keturunan mereka. Karena itu, setiap orang selalu menjaga agar perbadaan (perselisihan) tidak sampai menimbulkan luka yang mendalam, terutama yang menyangkut

kehormatan silsilah. Konsep itu disebutkan dalam istilah *pala marbada ulang marsigasaon* (kalau berkelahi jangan menimbulkan bekas luka).

Menyadari perannya sebagai wakil dari keluarga suaminya, seorang istri akan selalu mengatasnamakan keluarga suaminya, baik dalam mendidik maupun dalam menghukum anak. Jika anak berbuat kesalahan, istri akan mengatakan *udokon naron tu ayahmu* (nantu kusampaikan kepada ayahmu), atau *gusar naron ayahmu* (marah nanti ayahmu). (Askolani, 2019)

Kesimpulannya, pola asuh anak dalam keluarga mandailingtersebut bersifat kolektif dan berorientasi pada keluarga ayah. Ibu berperan sebagai pendidik utama dalam keseharian anak, namun dalam menjalankan pendidikan dan disiplin, ibu selalu mengatasnamakan ayah serta keluarga suami. Nilai-nilai moral, kehormatan silsilah, dan norma adat diwariskan kepada anak sejak dini, sehingga anak dididik untuk menjaga martabat keluarga dan menghindari konflik yang dapat mencederai nama baik keturunan. Dengan demikian, pola asuh menekankan ketaatan, penghormatan terhadap otoritas ayah, serta pengendalian perilaku demi menjaga kehormatan keluarga.

Dalam keluarga Mandailing, pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab ayah, tetapi juga istri yang turut mendidik anak-anak dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keluarga suaminya. Nilai-nilai moral dan agama ditanamkan sejak dini, dan ibu memainkan peran penting dalam mewariskan ajaran-ajaran yang bersumber dari adat dan kehormatan garis keturunan suaminya (Askolani, 2019).

Setiap tindakan yang dianggap merendahkan martabat leluhur dipandang sebagai penghinaan terhadap seluruh silsilah keluarga. Karena itu, dalam kehidupan bermasyarakat, perselisihan (*parbadaan*) diusahakan tidak sampai menimbulkan luka batin yang dalam, terutama yang menyentuh kehormatan keturunan. Konsep ini dikenal dengan istilah *pala marbada ulang marsigasaan* (jika berselisih, jangan tinggalkan bekas luka) (Askolani, 2019)

Dalam budaya Mandailing, pandangan hidup sangat dipengaruhi oleh falsafah *holong dohot domu*, yang berarti “kasih sayang dan kebersamaan”. Nilai ini menjadi dasar dalam membentuk pola tutur dan perilaku sehari-hari,

termasuk dalam mendidik anak-anak (Askolani, 2019). Semua interaksi dalam keluarga diarahkan untuk memperkuat ikatan emosional dan kebersamaan antarsesama anggota keluarga. Hal ini penting untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai tradisional yang telah lama dijunjung tinggi.

Dalam buku *Si Bulus-bulus Si Rumbuk*, pesan ayah kepada anaknya “Duhai anakku sayang! Berangkatlah engkau berguru ke sekolah, Jangan hanya bermain-main. Tapi rajinlah mencari ilmu pengetahuan. Perihal pangan dan sandang. Kucari bersusah payah. Aku tak akan pelit memberinya kepadamu, dari penggalan kata itu ayah tidak hanya berhenti pada anjuran untuk pergi ke sekolah dan pemenuhan kebutuhan hidup. Ayah juga menekankan pentingnya sikap rendah hati, patuh kepada orang tua, serta menjaga perilaku agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Anak diingatkan untuk menghormati orang tua, guru, dan sesama, karena sikap tersebut akan menentukan bagaimana ia diterima dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Iskander (2010), pesan ayah kepada anak menekankan pentingnya pendidikan dan tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak. Ayah menanamkan nilai bahwa ilmu yang diperoleh di sekolah harus dibarengi dengan budi pekerti yang baik. Kepandaian tanpa sikap yang benar dianggap tidak cukup untuk menjalani kehidupan. Oleh karena itu, anak diharapkan mampu menggunakan ilmu pengetahuan untuk bekerja dengan jujur, hidup sederhana, dan bertanggung jawab.

Melalui pesan-pesan tersebut, ayah berperan sebagai pendidik utama dalam keluarga yang mempersiapkan anak menghadapi kehidupan. Nasihat ayah menjadi pedoman hidup bagi anak agar kelak mampu mandiri, berperilaku baik, serta menjaga nama baik keluarga.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam mendidik anak dalam agama dan moral semakin baik pada anak usia dini. Oleh karena itu, penerapan pola asuh demokratis dalam keluarga Mandailing menjadi relevan, karena memberikan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap

perubahan zaman, tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama dan budaya yang telah menjadi bagian dari identitas mereka.

Dengan adanya pola asuh pada anak, keluarga Mandailing dapat lebih efektif dalam mendidik anak-anak mereka untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan taat pada ajaran agama. Pendidikan agama dan moral yang diberikan dengan cara yang penuh kasih sayang dan kebijaksanaan akan membekali anak-anak dengan landasan yang kokoh untuk menghadapi kehidupan di masa depan.

Peran orang tua dalam pola asuh mendidik anak sangat menentukan dalam pendidikan agama dan moral anak. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya merupakan hal yang sangat penting, buruk baiknya pola asuh yang diberikan tergantung dari orang tuanya. Pola asuh demokratis menekankan pada keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan dan memberi mereka kesempatan untuk menyampaikan pendapat, termasuk saat terjadi konflik antara sesama anak (Askolani, 2019). Contoh ketika ada dua anak yang sedang berkelahi pada waktu itu ayah tidak membela salah satu pihak, hal ini mencerminkan penerapan pola asuh yang tidak memihak, tetapi lebih mengarah pada penyelesaian masalah secara adil dan terbuka. Ayah, meskipun tidak langsung membela, akan memberikan kesempatan bagi kedua anak untuk menyampaikan alasan masing-masing dan mencari solusi bersama.

Meskipun pendidikan agama dan moral sangat penting dalam mendidik anak, pola asuh demokratis juga mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan belajar menghargai perbedaan. Dengan pendekatan ini, anak-anak diajarkan nilai-nilai keadilan, komunikasi, serta rasa hormat, yang sejalan dengan ajaran agama dan moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, implementasi nilai pendidikan agama dan moral anak berbasis pola asuh di keluarga Mandailing memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan tuntutan zaman, namun tetap berpegang pada ajaran agama dan budaya lokal yang menjadi identitas mereka. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut

lebih mendalam dengan judul kajian penelitian yang mendalam tentang Implementasi Nilai Pendidikan Agama Dan Moral Anak Berbasis Pola Asuh Di Keluarga Mandailing

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi nilai pendidikan agama dan moral anak berbasis pola asuh di keluarga Mandailing pada anak usia dini ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pola asuh terhadap nilai pendidikan agama dan moral di keluarga Mandailing pada anak usia dini ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi nilai pendidikan agama dan moral anak berbasis pola asuh di keluarga Mandailing pada anak usia dini
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pola asuh terhadap nilai pendidikan agama dan moral di keluarga Mandailing pada anak usia dini

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis mengenai implementasi pendidikan nilai agama dan moral anak berbasis pola asuh di keluarga Mandailing dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pola asuh dan pendidikan keluarga dalam budaya lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana pola asuh

dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai agama dan moral yang dijunjung tinggi dalam budaya Mandailing.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang hubungan antara pola asuh, pendidikan agama, dan nilai-nilai budaya anak di keluarga Mandailing

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti dalam bidang implementasi pola asuh dalam keluarga Mandailing dalam mengajarkan nilai agama dan moral kepada anak
- b. Bagi Orang Tua, penelitian ini dapat memberikan saran praktis yang berguna bagi pihak sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan pola asuh dalam keluarga Mandailing dalam mengajarkan nilai agama dan moral kepada anak
- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk implementasi pola asuh dalam keluarga Mandailing dalam mengajarkan nilai agama dan moral kepada anak

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi serta' memudahkan pemahaman tentang judul tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini.

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu konsep atau teori dalam praktik nyata. Implementasi mengacu pada bagaimana pendidikan nilai agama dan moral diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga Mandailing.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu

kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

3. Nilai Agama dan Moral Anak

Nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang. Nilai merupakan gagasan umum orang-orang, yang berbicara seputar apa yang baik atau buruk, yang diharapkan atau yang tidak diharapkan, nilai mewarnai pemikiran seseorang yang telah menjadi satu dan tidak dapat di lepaskan dalam kehidupannya sehari-hari

Nilai-nilai agama yang diberikan kepada anak pra sekolah atau anak usia TK, Sebelum mereka berfikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum dapat membedakan hal yang baik dan buruk, dibutuhkan contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan.

Moral mempunyai banyak arti mulai dari bahasa latin *mores* yaitu kebiasaan atau cara hidup manusia. Moral dalam bahasa Yunani, *ethos* adalah kebiasaan atau etika. Sedangkan secara etimologis, etika adalah

perilaku baik atau buruk, yang anak dapatkan baik dari lingkungan atau contoh dari orang dewasa

Pendidikan nilai agama dan moral anak merujuk pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan ajaran agama dan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Ini mencakup pengajaran tentang perilaku yang sesuai dengan norma agama serta pengembangan sikap yang baik seperti kejujuran, rasa hormat, dan empati. Pendidikan ini dilakukan agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik, dan hubungan yang sehat dengan sesama serta Tuhan

4. Pola Asuh

Pola asuh merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, dan membentuk perilaku anak sejak usia dini hingga dewasa. Pola ini mencakup sikap, nilai, dan perilaku orang tua yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi perkembangan kepribadian, karakter, dan kecerdasan emosional anak. Menurut para ahli, pola asuh memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana anak memandang diri mereka, orang lain, dan dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, pola asuh bukan sekadar metode pengasuhan, tetapi juga bagian integral dari proses pembentukan identitas dan nilai-nilai dasar pada anak.

Berbagai jenis pola asuh yang umum dikenal meliputi pola asuh otoriter, permisif, otoritatif (demokratis), dan pola asuh lalai atau abai. Setiap pola memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap perkembangan anak. Misalnya, pola asuh otoriter cenderung menekankan pada kedisiplinan dan kepatuhan tanpa dialog, sedangkan pola asuh permisif memberi kebebasan berlebihan tanpa batasan yang jelas. Sementara itu, pola asuh otoritatif dianggap ideal karena menggabungkan kasih sayang dan kontrol yang seimbang. Dengan memahami pengertian dan jenis-jenis pola asuh, orang tua diharapkan dapat memilih pendekatan yang sesuai untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik dari aspek fisik, emosional, sosial, maupun spiritual.

5. Keluarga Mandailing

Keluarga Mandailing merupakan keluarga yang berasal dari suku Jawa dan Batak Mandailing, salah satu suku yang mendiami wilayah Sumatera Utara. Keluarga Mandailing dikenal memiliki struktur sosial yang erat, dengan nilai-nilai budaya dan agama yang sangat dijunjung tinggi. Dalam keluarga Mandailing, terdapat tradisi dan norma yang berhubungan dengan pola asuh, adat, dan ajaran agama, yang sering menjadi dasar dalam mendidik anak-anak mereka

